

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan suatu keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan diri seseorang untuk menunjang kehidupan, dimana pendidikan sendiri menjadi salah satu komponen penentu dalam mengembangkan suatu potensi yang ada didalam diri seseorang tersebut. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, mengetahui tentang kepribadian, dan keterampilan bagi dirinya. Potensi yang terdapat didalam diri manusia tidak dapat dikembangkan jika tidak adanya pendidikan yang didapat, sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berisi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap,kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003).¹

Dalam hal ini karenanya pendidikan memang penting adanya dan berhak dimiliki oleh siapa saja secara merata tanpa membedakan status sosialnya maupun ekonomi dari seseorang. Agar tercapainya suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri maka dilakukanlah suatu program belajar dan

¹ Sisdiknas.2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

mengajar. Karena dalam prosesnya pembelajaran merupakan sebuah pondasi atau dasar utama dalam pendidikan, yang mana pembelajaran itu sendiri merupakan suatu pemberdayaan diri.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi akibat adanya suatu interaksi antara stimulus dan respon yang terjadi pada semua orang dimana terjadinya suatu perubahan dalam perilaku yang menyangkut sifat seperti pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Belajar dapat saja terjadi tanpa adanya pembelajaran tetapi memakan waktu yang lebih lama karena tidak ada faktor-faktor lain yang membantu pelaksanaan belajar tersebut (Kurniawati, 2018).² Belajar memang sangat penting didalam dunia pendidikan dimana dengan belajar kita banyak mengetahui dan merasakan suatu hal yang baru dalam hidup, seperti tujuan utama belajar itu sendiri yang sudah dijelaskan pada pengertiannya yaitu untuk meningkatkan perilaku manusia dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif dari pengalaman dan berbagai materi yang sudah dipelajari.

Belajar sendiri memang suatu proses yang kompleks dimana dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu :

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan,
- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi,
- c. Adanya penerapan pengetahuan,

²Kurniawati dan Zulfiati, "Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS Di SMPN 4 Kota Bekasi", Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 7 No. 1, 2018, hlm.2.

- d. Menyimpulkan makna,
- e. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi. (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2015)³

Dalam setiap jenis serta jenjang suatu pendidikan belajar merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggarannya (Muhibbin Syah, 2012).⁴ Dengan ini pencapaian dalam tujuan pendidikan itu dapat dikatakan berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari proses belajar yang dialami peserta didik di sekolah.

Dalam suatu proses belajar memang tidak selalu berjalan dengan baik, karena terdapat pula kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di sekolah, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat terjadi karena adanya masalah-masalah dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Dalyono dalam subini dimana kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan baik (Nini Subini, 2011).⁵

Kesulitan belajar siswa memang dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Namun, bukan hanya rendahnya prestasi belajar saja untuk membuktikan siswa mengalami kesulitan belajar tetapi dapat dilihat juga dari perilaku siswa dikelas dimana minat belajar yang

³Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) h.4

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h.63

⁵Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2011) h.15

rendah, tidak konsentrasi dalam belajar, bersuara gaduh, mengobrol dengan teman, kemudian lalai dalam belajar.

Terdapat dua faktor menurut Subini yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yakni faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri dan juga faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa (Nini Subini, 2011).⁶

Kesulitan belajar juga terjadi pada proses pembelajaran sejarah, dimana pendidikan sejarah itu sangat penting dipelajari karena dapat memperkenalkan ke siswa tentang suatu kebenaran peristiwa yang terjadi di masa lalu, dengan belajar sejarah juga dapat mengetahui tentang asal-usul sesuatu dan juga siswa menjadi mengerti bahwa pada setiap peristiwa yang terjadi itu penting oleh karenanya peristiwa itu bisa dikatakan sebagai sejarah. Seperti kata Agung dan Wahyuni sejarah sendiri memiliki tujuan yaitu :

“Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar peserta didik memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Leo agung dan Sri wahyuni, 2013).”⁷

⁶ *Ibid.* h.18

⁷Leo Agung dan Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2013) h. 56

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah dapat membantu anak dalam memahami tentang kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia bahkan didunia, memperkenalkan berbagai macam peninggalan-peninggalan sejarah, mengajak siswa untuk berpikir kritis dan analitis tentang sesuatu yang terjadi dimasa lampau untuk dipahami dikehidupan yang sekarang dan yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran sejarah seorang guru menjadi faktor utama yang menciptakan suatu kualitas yang baik dalam sumber daya manusia (Kunandar, 2011),⁸ Kemudian guru sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam kesulitan belajar sejarah. Kesulitan belajar yang dialami siswa didasari juga oleh minat belajar yang rendah yang justru membuat guru harus lebih kreatif dalam mengajar, metode yang menarik tentu diperlukan oleh siswa agar mereka giat belajar untuk meningkatkan prestasi mereka (Prananda, Sarkadi, & Ibrahim, 2018).⁹

Seorang guru profesional yang mampu untuk merancang suatu kegiatan belajar dengan efektif dan efisien sangat diperlukan, oleh karenanya seorang guru harus memiliki penguasaan teknis didalam merancang suatu sistem tentang lingkungan belajar dan juga memiliki kompetensi yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar agar terciptanya suatu kegiatan belajar dengan optimal.

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 40

⁹Mohammad Namiraz Pranada dkk, "Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 7 No. 2, 2018, hlm.69.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran sejarah pada penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pengamatan peneliti yang terjadi di lapangan ketika praktek keterampilan mengajar (PKM) di SMK Negeri 7 Jakarta, dan ketika pembelajaran daring yang sedang dialami saat ini karena adanya wabah covid-19 yang sedang melanda.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang terjadi di lapangan ketika praktek keterampilan mengajar (PKM) di SMK Negeri 7 Jakarta, peneliti melihat kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik kelas X, dimana nilai dari rata-rata siswa pada saat ulangan harian maupun penilaian tengah semester adalah 65 hingga 70 sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 76. Kemudian siswa juga terlihat sering mengeluh dan mudah putus asa dalam belajar sejarah, Seperti halnya ketika diberikan soal latihan dan peserta didik tersebut sulit dalam menyelesaikan soal tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa melalui daring, dan tidak sedikit menganggap bahwa pelajaran sejarah itu membosankan karena dituntut untuk menghafal banyak peristiwa-peristiwa sejarah. Siswa juga banyak menganggap bahwa guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar sejarah, karena kejenuhan yang siswa alami juga berdasarkan dari guru yang terlalu monoton dalam mengajar dan tidak mengajak siswa untuk aktif di dalam pembelajaran tersebut.

Kesulitan belajar siswa selanjutnya terjadi juga pada pembelajaran daring yang sekarang sedang dialami karena adanya wabah covid-19. Sudah dua tahun ini tepat pada tahun 2020-2021 dunia sedang tidak dalam kondisi baik dikarenakan adanya wabah covid-19 yang melanda, tidak dapat dihindari bahwa pandemi ini cukup berbahaya bagi manusia karena penyebaran virus ini terjadi sangat cepat keberbagai belahan dunia. Wabah covid-19 ini membuat banyak perubahan dalam berbagai macam sektor kegiatan salah satunya dalam dunia pendidikan, karena penyebaran virus ini sangat cepat oleh karenanya dibuat peraturan oleh pemerintah dengan sebutan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Kebijakan ini diambil pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat terutama untuk mengurangi kerumunan sehingga dapat memutus rantai penyebaran virus, sehingga banyak masyarakat yang terdampak salah satunya dunia pendidikan dimana kegiatan sekolah dilakukan secara daring, pembelajaran daring ini juga banyak terjadi kesulitan belajar pada siswa seperti kurang efektifnya belajar jika tidak secara langsung atau tatap muka karena siswa kurang dapat mencerna dengan baik materi yang disampaikan, kemudian siswa mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah karena pembelajaran daring banyak membuat siswa lebih malas belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 7 Jakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada “Upaya Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 7 Jakarta.”

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 7 Jakarta?.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu untuk memberikan informasi tentang upaya apa yang harus dilakukan seorang guru dalam menghadapi kesulitan belajar yang siswa alami. Agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik.
2. Bagi calon guru sejarah penelitian ini bisa dijadikan contoh dalam kegiatan proses pembelajaran sejarah, dan juga untuk mengetahui lebih dulu bagaimana cara memberikan pembelajaran sejarah yang baik terhadap siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi sejarah yang disampaikan oleh guru.